

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar Timur

Tanggal berdirinya Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar adalah 20 November 2019, atas atas rekomendasi masyarakat dengan melampirkan tanda tangan dan foto copy Kartu Tanda Penduduk. Dana Masjid ini didapat dari dua sumber yaitu swadaya masyarakat dan pemerintah kota.

Fasilitas Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar seiring berjalannya waktu terpenuhi satu-satu dan sekarang fasilitas sudah lengkap seperti kamar mandi perempuan dan laki-laki, kipas angin, AC, CCTV mukena, dan arena parkir lebar. Perawatan untuk fasilitas yang digunakan sangat lengkap. Seperti servis AC, vakum setiap bulan dan lain sebagainya.

2. Visi dan Misi Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar

- **Visi**

“Menjadi masjid yang berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang islami”.

- **Misi**

1. Menjadikan masjid sebagai tempat beribadah Kepada Allah SWT dan sebagai pusat kebudayaan Islam
2. Membina jamaah masjid Nurul Huda menjadi pribadi muslim yang bertakwa
3. Menuju masyarakat islami yang sejahtera dan di Ridhai Allah swt.¹

3. Fasilitas Masjid Nurul Huda

Masjid Nurul Huda ini memiliki ruang shalat yang rapi dan bersih, masjid yang bersih akan terasa nyaman bagi jama'ah yang shalat di masjid Nurul Huda, apabila ruang shalat bersih dan tidak terasa

¹Sumber Data: Dokumentasi Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar Timur, tanggal 02 September 2020

kepanasan jama'ah akan senang untuk shalat berjama'ah setiap waktu. Masjid Nurul Huda ini cukup mendukung untuk kelancaran beribadah dan mengingat kepada Allah SWT. Adapun fasilitas Masjid Nurul adalah sebagai berikut:

a. Ruang Sholat

Ruang untuk shalat ini biasanya untuk shaf laki-laki dan perempuan. Tempat ibadah atau ruang shalat, tidak diberikan meja atau kursi, sehingga memungkinkan para jamaah untuk mengisi shaf atau barisanbarisan yang ada di dalam ruang shalat. Ruang shalat mengarah ke arah Ka'bah, sebagai kiblat umat Islam.

b. Gudang

Tempat penyimpanan barang yang rusak atau yang sudah tidak dipakai lagi yang terletak di samping Masjid.

c. Tempat Wudhu

Di dekat ruang shalat, tersedia ruang untuk menyucikan diri, atau biasa di sebut tempat wudhu. Di beberapa masjid kecil, kamar mandi digunakan sebagai tempat untuk berwudhu, sedangkan pada masjid tradisional, tempat wudhu biasanya sedikit terpisah dari bangunan masjid.

d. WC

Di Masjid Nurul Huda wc pria dan wanita berdekatan tetapi ada pembatasnya.

e. Tempat parkir

Tempat parkir Masjid Nurul Huda sangat luas sehingga memudahkan jamaah yang membawa kendaraan.

f. Lemari mukena

Untuk menjaga agar Masjid tetap rapi, ketika jamaah yang telah menggunakan mukena Masjid dirapikan kembali di lemarnya.

g. Kipas angin

Kipas angin adalah suatu alat yang digunakan untuk menghasilkan udara guna mendinginkan para jamaah di masjid

tersebut. Masjid Nurul Huda memiliki kipas angin, letaknya di setiap sudut jamaah dan disetiap tiang masjid

h. AC

Terkadang kipas angin tidak dapat mendinginkan ruangan sehingga ketika jamaah ramai, Masjid Nurul Huda menggunakan AC untuk mendinginkan ruangan agar proses ibadah dapat dilakukan dengan khusyu'.

i. Mimbar

Masjid biasanya dilengkapi dengan mimbar atau tempat duduk tempat berceramah, agar lebih mudah didengar dan dilihat oleh jamaah.

j. Lampu

Masjid Nurul Huda memiliki banyak lampu yang setiap titik terdapat satu lampu, dengan berbagai model lampu, mulai dari lampu hias sampai lampu penerangan.

k. Mukena dan sajadah

Mukena adalah alat shalat yang biasa digunakan oleh wanita muslim agar seluruh bagian tubuh dari wanita tertutupi pada saat melaksanakan shalat kecuali hanya pada wajah dan telapak tangannya saja. Sajadah adalah alat yang digunakan untuk menjaga agar tetap terjaga kebersihannya ketika melaksanakan shalat.

Di masjid Nurul Huda ada beberapa sajadah dan juga beberapa mukena yang di letakkan di dalam lemari mukena di ruang shalat perempuan, sedangkan di ruang shalat laki-laki memiliki satu alat sangkutan sajadah yang terletak di pojok masjid.

B. Proses Manajemen Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai bahwasanya pengelolaan manajemen Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai adalah Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

Nurul Huda yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemakmuran Masjid yang diterapkan oleh BKM Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Sebagaimana yang telah dijelaskan langsung oleh BKM Nurul Huda Bapak Wardi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Segala tujuan yang ingin dicapai dalam memakmurkan Masjid dapat berjalan dengan efektif serta efisien apabila usaha yang dilakukan dapat dipersiapkan serta direncanakan secara matang. Oleh karena itu, Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Nurul Huda dalam menyusun perencanaan Masjid ditetapkan melalui rapat kerja tahunan, serta rapat 6 (enam) bulan sekali untuk mengevaluasi kinerja para pengurus-pengurus Masjid sesuai bidangnya.

Rapat pengurus melibatkan seluruh anggota baik itu pekerja maupun masyarakat setempat. Sehingga kebutuhan-kebutuhan dapat dimusyawarahkan secara seksama. Rapat Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda dilakukan untuk merencanakan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan setahun ke depan serta mengevaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya.²

Selain itu, Masjid Nurul Huda juga menyusun Visi serta Misi Masjid, agar tidak menyimpang dari tujuan dalam Manajemen Kemakmuran Masjid.

Dengan disusunnya perencanaan tersebut, maka menjadi pedoman bagi para pengurus untuk melakukan manajemen dalam memakmurkan Masjid serta kegiatan-kegiatan agar dapat lebih terarah dan tepat sasaran. Berikut ini merupakan rencana program pelaksanaan manajemen Masjid Nurul Huda tahun 2019 antara lain:

1. Sholat berjamaah
 - a. Sholat fardhu
 - b. Sholat jumat

²Hasil wawancara dengan BKM Nurul Huda Bapak Wardi, tanggal 02 November 2023, Pukul 10:28 WIB.

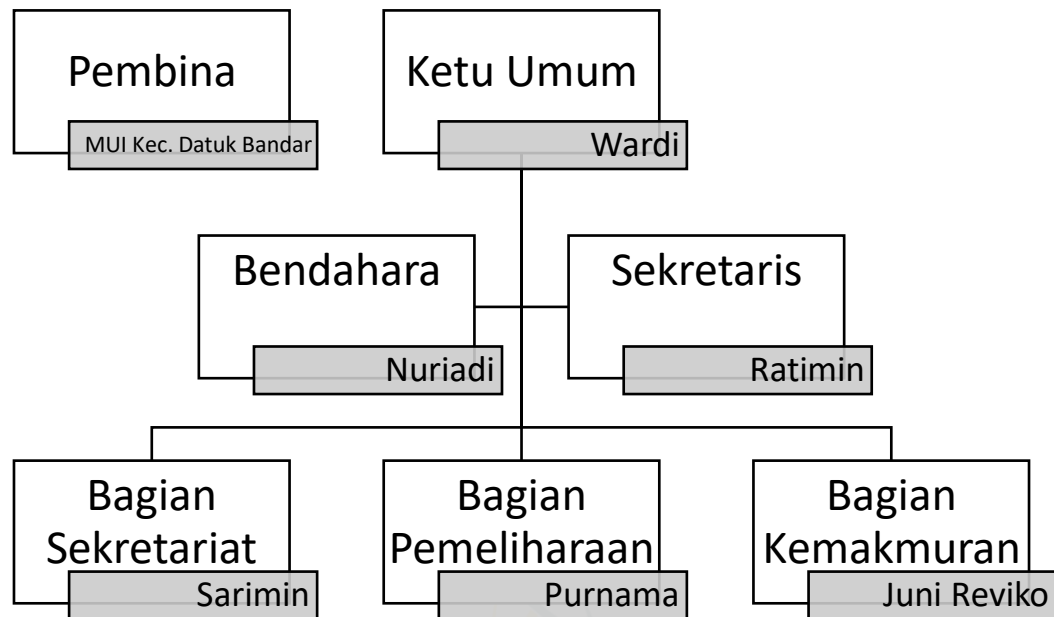
- c. Sholat tarawih
 - d. Sholat idul fitri
 - e. Sholat idul adha
2. Peringatan hari besar Islam:
 - a. Maulid Nabi Muhammad Saw
 - b. Isra' Mi'raj
 - c. Tahun bari Islam
 3. Kajian Islami
 4. Santunan
 5. Punggahan
 6. Takbiran
 7. Zakat
 8. Qurban
 9. Tadarrus
 10. Buka puasa bersama
 11. Pembinaan remaja Masjid³
 - b. Pengorganisasian

Tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian dilakukan kepada seluruh kegiatan Masjid, dengan tujuan untuk mengelompokkan serta membagi tugas kepada masing-masing pengurus, sehingga tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban yang telah diberikan agar dapat dijalankan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda dengan tujuan supaya fungsi dan tugas dapat berjalan dengan maksimal. Dalam pembagian tugasnya dimuat dalam bentuk struktur kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda sebagai berikut:⁴

³Hasil wawancara dengan BKM Nurul Huda Bapak Wardi, tanggal 02 November 2023, Pukul 10:40 WIB.

⁴*Ibid.*

STRUKTUR KEPENGURUSAN MASJID NURUL HUDA



Pada tahap ini pembentukan struktur kepengurusan Masjid merupakan suatu hal yang umum dilakukan pada setiap Masjid, pembentukan struktur ini berguna untuk mempermudah segala urusan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh masing-masing bidang penanggung jawab. Pengorganisasian merupakan langkah kedua untuk mewujudkan perencanaan. Pada tahap ini tentu saja membutuhkan tenaga-tenaga serta pikiran sumber daya manusia yang tepat. Karena pengorganisasian tidak hanya berfokus pada pembentukan struktur dan penempatan tugas, namun pengorganisasian ini juga memberikan tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang yang berkompeten dibidang-bidang kepengurusan Masjid Nurul Huda.

I. Pelindung :

1. Camat Daktuk Bandar
2. Ka KUA Kecamatan Datuk Bandar
3. Lurah Sijambi
4. Kepling Lk. I Kel. Sijambi

II. Pembina :

1. MUI Kecamatan Datuk Bandar

2. DMI Kecamatan Datuk Bandar

III. Penasehat :

1. Suyatno
2. Sumpeno

IV. Bidang-Bidang

1. Nariadi
2. Tukimin
3. Jamin
4. Sumpeno
5. Subroto
6. Safaruddin

V. Nazir

1. Budi Syahputra

VI. Pengurus

Ketua Umum : Wardi

Wakil Ketua Umum : Jumarin

Sekretaris Umum : Ratimin

Bendahara Umum : Nuriadi

VII. Koordinator Bidang

1. Idhara (Sekretariat)

Ketua : Sarimin

Anggota :

- 1) Ilyas
- 2) Misman
- 3) Wan Nizaruddin
- 4) Ahmad Azhari Oesodo

2. Imarah (Kegiatan Kemakmuran)

Ketua : Juni Reviko

Anggota :

- 1) Tugiran
- 2) Rustam
- 3) Safaruddin

- 4) Nazaruddin
3. Ri'ayah (Pemeliharaan)
 - Ketua : Purnama
 - Anggota :
 - 1) Ahmad Taufiq
 - 2) Ramadhan
 - 3) Ermanto
 - 4) Edy
 - 5) Yusuf
 - 6) Herman⁵

Pada tahap ini pembentukan struktur kepengurusan Masjid merupakan suatu hal yang umum dilakukan pada setiap Masjid, pembentukan struktur ini berguna untuk mempermudah segala urusan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh masing-masing bidang penanggung jawab.

Pengorganisasian merupakan langkah kedua untuk mewujudkan perencanaan. Pada tahap ini tentu saja membutuhkan tenaga-tenaga serta pikiran sumber daya manusia yang tepat. Karena pengorganisasian tidak hanya berfokus pada pembentukan struktur dan penempatan tugas, namun pengorganisasian ini juga memberikan tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang yang berkompeten dibidang-bidang kepengurusan Masjid Nurul Huda.⁶

c. Penggerakan

Langkah selanjutnya dalam manajemen kemakmuran Masjid yaitu penggerakan. Penggerakan meliputi beberapa proses antara lain yaitu pembinaan, pengarahan serta motivasi kepada pengurus Masjid. Pemberian bimbingan bertujuan untuk menggerakan pengurus agar bekerja dengan ikhlas, berkreasi dalam beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus Masjid.⁷

⁵Sumber Data: Dokumentasi Masjid Nurul Huda, tanggal 05 November 2023

⁶Hasil wawancara dengan BKM Nurul Huda Bapak Wardi, tanggal 02 November 2023, Pukul 11:00 WIB.

⁷Hasil wawancara dengan BKM Nurul Huda Bapak Wardi, tanggal 02 November 2023, Pukul 11:30 WIB.

Ketua Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda sebagai pimpinan dalam melaksanakan manajemen kemakmuran Masjid yang memiliki wewenang dalam membina serta mengarahkan bawahannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Selain itu, kesadaran yang dimiliki oleh para bawahan akan membentuk pengurus yang amanah serta beriman kepada Allah SWT semata-mata hanya untuk mengharapkan keridhoha-Nya. Karena jika para pengurus Masjid tidak memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya maka hal ini menjadi penghambat bagi pimpinan untuk dapat membimbing serta menggerakkan bawahannya dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh atasan untuk masing-masing pengurus.

Berikut ini terdapat beberapa cara ketua Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda dalam menggerakkan anggotanya yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan fungsi manajemen yang telah ditentukan.

Fungsi manajemen merupakan dasar dari proses penggerakan anggota. Dengan adanya tahapan perencanaan dan pengorganisasian yang baik maka ketua Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda akan lebih mudah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang maksimal yaitu memakmurkan Masjid.

- 2) Rapat kerja bersama seluruh pengurus sebelum memulai setiap kegiatan yang akan diadakan .

Dengan dilaksankannya rapat secara terbuka untuk mempersiapkan setiap kegiatan yang akan diadakan seperti pengajian, tabligh akbar, santunan anak yatim dan lainnya. Biasanya dilaksanakan rapat selepas shalat dengan sesama pengurus dan apabila membutuhkan untuk pembentukan panitia maka pengurus BKM akan membentuk panitia sesuai dengan persetujuan saat rapat bersama seluruh pengurus dan juga jamaah.

- 3) Memanfaatkan fasilitas yang ada di Masjid.

Pemanfaatan fasilitas Masjid yang sudah tersedia akan lebih memudahkan seluruh anggota untuk melaksanakan kegiatan serta dapat

menghemat biaya yang keluar sehingga perencanaan yang sudah ditetapkan akan dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal.

4) Tanggung jawab dengan tugas masing-masing

Masing-masing pengurus menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas dan wewenang serta tanggung jawab, pada pelaksanaan ini diperlukan pula kegiatan kepemimpinan, yaitu memimpin terlaksananya kegiatan, dan sesuai dengan teknis dari pemimpin yang telah disepakati bersama-sama melalui rapat kerja.⁸

d. Pengawasan

Pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan perlu adanya pengawasan guna untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi saat kegiatan sedang berjalan. Pengawasan dapat berjalan secara efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan oleh pimpinan kepada para bawahannya memang benar-benar dilaksanakan, dengan pelaksanaannya berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Semua bidang-bidang kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta dalam pengawasannya dilaksanakan setiap saat. Sehingga pada pengawasannya terdapat kejanggalan ataupun sesuatu yang menyimpang dan tidak sesuai dengan perencanaan dapat diberitahukan kepada ketua Badan Kemakmuran Masjid untuk dapat dimusyawarahkan kepada seluruh pengurus.

Badan Kemakmuran Masjid dalam hal pengawasan melakukannya dengan dua cara atau tahapan yaitu yang *pertama*, pengawasan secara langsung. Ketua Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda serta meninjau seluruh kegiatan yang ada di Masjid untuk dapat mengetahui apakah benar kegiatan berjalan dengan baik atau malah kurang maksimal. Pengawasan yang dilakukan bukanlah hanya untuk semata-mata mencari kesalahan akan tetapi pengawasan ini juga bertujuan untuk membuat semua pihak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁸Hasil wawancara dengan BKM Nurul Huda Bapak Wardi, tanggal 02 November 2023, Pukul 11:50 WIB.

Kedua, pengawasan secara tidak langsung. Hasil yang diperoleh dari pengawasan ini yaitu dengan adanya laporan-laporan dari masing-masing pengurus maupun jamaah baik itu secara tulisan maupun secara lisan. Pengawasan ini sangat membantu ketua Badan Kemakmuran Masjid untuk mengarahkan dan memotivasi apabila ada hal-hal yang belum terlaksana baik itu dari Badan Kemakmuran Masjid maupun dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.⁹

Manajemen Badan Kemakmuran Masjid diatas merupakan suatu proses dalam mengelola pelayanan dan kenyamanan yang ada di Masjid dalam meningkatkan kualitas kemakmuran Masjid. Dalam melakukan manajemen kemakmuran Masjid tentu membutuhkan respon dari jamaah untuk terus memperbaiki hal-hal yang masih belum terlaksana oleh pengurus Masjid. Serta dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua Remaja Masjid Nurul Huda dalam proses manajemennya. Khairul Amri mengatakan bahwa manajemen Masjid Nurul Huda sebagai berikut:

“Semenjak saya ketua remaja Masjid di Masjid Nurul Huda ini sudah banyak mengalami perubahan. Mulai dari segi bangunan dan juga jamaah, dahulu Masjid Nurul Huda dari awal diresmikan belum memiliki fasilitas Masjid yang memadai, mulai dari kamar mandi dan juga ruang Masjid. Setelah tahun 2021 mulai terlihat perubahan dilakukan secara bertahap oleh pengurus Masjid. Namun dari itu semua ada beberapa hal yang belum dapat saya rasakan yaitu belum berjalannya seluruh kegiatan Masjid, mungkin ini dikarenakan para pengurus BKM adalah orang-orang yang memiliki kesibukan dan memiliki profesi yang bermacam-macam sehingga mengalami benturan waktu untuk memperhatikan masalah Masjid itu sendiri.¹⁰

Dari keterangan Bapak Nano ini menegaskan bahwasannya penerapan manajemen pada Masjid Nurul Huda harus lebih ditingkatkan lagi, mengingat kebutuhan jamaah pada jaman modern saat ini semakin meningkat. Untuk itu profesionalisme para pengurus dalam melaksanakan

⁹ Hasil wawancara dengan BKM Nurul Huda Bapak Wardi, tanggal 02 November 2023, Pukul 12:00 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ketua remaja Masjid Nurul Huda Khairul Amri, tanggal 15 November 2023, Pukul 09:00 WIB.

manajemen Kemakmuran Masjid agar dapat ditingkatkan serta bertanggung jawab sangatlah dibutuhkan demi meningkatkan kualitas akhlak, iman dan ketaqwaan seluruh jamaah kepada Allah SWT.

Masjid Nurul Huda sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan wajib serta sunnah tentu saja dilaksanakan dengan manajemen. Manajemen tersebut pula lah yang menjadi tanggung jawab oleh pengurus Masjid, dari penelitian penulis manajemen yang dilaksanakan sebagian sudah terealisasikan dengan baik, seperti hal nya shalat 5 (lima) waktu yang selalu dijaga, pengajian rutin 1 (satu) minggu dan juga 1 (satu) bulan sekali, serta kebersihan Masjid, dan perayaan hari-hari besar Islam. Akan tetapi masih ada manajemen Masjid yang belum terlaksana sehingga masih ada pula kesenjangan antara manajemen yang ada dengan manajemen yang dilaksanakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda.¹¹

C. Penerapan Manajemen Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai

1. Penerapan Idarah (Manajemen) dalam Memakmurkan Masjid

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, mengayomi, dan membina umat secara aktif, banyaknya fungsi Masjid mengharuskan adanya pengelolaan Masjid yang baik sehingga tujuan dari penerapan *Idarah* dapat terlaksanakan dengan baik. Pengelolaan penerapan kemakmuran Masjid melalui *idarah* sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Wardi yaitu sebagai berikut:

“Penerapan Manajemen Kemakmuran Masjid pada *idarah* (manajemen) dalam menjalankan roda organisasi, melakukan perencanaan Masjid satu tahun kedepan dengan melibatkan para jamaah serta seluruh pengurus untuk berpartisipasi dalam musyawarah, dengan menguraikan rencana dan menentukan target serta tujuan dari penerapan *idarah*. Selanjutnya melakukan pengorganisasian untuk menjelaskan bidang-bidangnya dan juga tugasnya. Dalam pelaksanaannya penerapan dilaksanakan dengan mengadakan pembentukan Ustadz yang menjadi penceramah sebagai sasaran dari materi yang diberikan BKM.¹²

¹¹Hasil wawancara dengan ketua remaja Masjid Nurul Huda Khairul Amri, tanggal 15 November 2023, Pukul 10:00 WIB.

¹²Hasil wawancara dengan BKM Nurul Huda Bapak Wardi, tanggal 20 November 2023, Pukul 09:00 WIB.

Adapun manajemen kemakmuran Masjid dalam bidang *Idarah* Masjid Nurul Huda :

- a. Penerapan membangun persatuan masyarakat dalam memakmurkan Masjid.

Penerapan membangun ukhuwah Islamiyah dan persatuan masyarakat menjadi tugas pengurus Masjid karena dalam proses manajemen memakmurkan Masjid terdapat peran penting dari masyarakat. Berhubung banyaknya perbedaan pendapat antar masyarakat memungkinkan adanya perpecahan diantara persatuan masyarakat. Dengan adanya penerapan dalam membangun kesatuan masyarakat dapat mempererat tali silaturahmi dan dapat bekerjasama dalam menjalankan proses manajemen kemakmuran Masjid.

- b. Penerapan dalam membina pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT.

Dalam proses memakmurkan Masjid diperlukan tahapan dalam membina pribadi Muslim yang taat kepada Allah Swt agar seluruh masyarakat atau jamaah Masjid Nurul Huda dapat menjalankan kewajiban-kewajiban jamaah, seperti shalat 5 waktu diawal dan ikut serta dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Badan Kemakmuran Masjid sehingga proses dalam manajemen memakmurkan Masjid dapat berjalan lebih maksimal.

- c. Penerapan dalam Pembinaan Muslimah

Penerapan pembinaan muslimah ini merupakan salah satu tahapan dalam proses memakmurkan Masjid karena kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pembinaan persaudaraan guna untuk meningkatkan kebiasaan baik kaum muslimah dalam kegiatan pengajian rutin yang diadakan oleh Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda.¹³

2. Penerapan Imarah (Kemakmuran)

Kemakmuran Masjid Nurul Huda tampak pada ramainya jamaah dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu, jumlah jamaah juga cukup

¹³Hasil wawancara dengan Ustadz Nurul Huda Ustadz Dodi Candra, S.Sos, tanggal 25 November 2023, Pukul 09:00 WIB.

ramai pada saat melaksanakan shalat Subuh + 10 orang, shalat zuhur 30 orang, ashar 40 orang, shalat maghrib 70 orang, isya 50 orang. Manajemen yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda dalam bagian hal *Imarah* sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Dodi Candra, S.Sos yaitu sebagai berikut:¹⁴

a. Penerapan kegiatan peribadatan

Kegiatan peribadatan yang terpenting ialah shaat fardhu (wajib). Pelaksanaan ibadah shalat fardhu 5 waktu ini harus lebih diutamakan dan dikerjakan secara berjamaah. Sehingga penerapan shalat fardhu, shalat Jumat, muadzin, imam, khatib oleh Badan Kemakmuran Masjid dapat diutamakan untuk disempurnakan oleh Ustadz melalui materi yang akan disiarkan atau disampaikan.

Penerapan manajemen kemakmuran ini dilakukan oleh pengurus bersamaan dengan pengajian rutin yang diadakan satu bulan sekali yang mana kebutuhan jamaah akan menjadi pembahasan untuk materi Ustadz yang datanya sudah diberikan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid sebelumnya. Data yang diberikan oleh pengurus yaitu kondisi jamaah yang kurang mengerti akan bagaimana tata cara shalat, sikap jamaah saat shalat Jumat, dan yang cocok menjadi seorang imam sehingga dapat menjadi sebuah keharusan bagi seorang Ustadz untuk menyampaikannya.

b. Penerapan kegiatan pengajian rutin mingguan dan bulanan

Pengajian mingguan dan bulanan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda secara rutin yang dilakukan untuk mewujudkan Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam itu sendiri. Penerapan kemakmuran Masjid melalui pengajian rutin yang diselenggarakan awalnya setelah ba'da Subuh namun, susah nya mencari seorang Ustadz yang bersedia untuk mengisi pengajian Ba'da subuh sehingga mengakibatkan pengajian rutin dipindahkan menjadi ba'da Maghrib sampai pada masuk waktu Isya

¹⁴Hasil wawancara dengan Ustadz Nurul Huda Ustadz Dodi Candra, S.Sos, tanggal 25 November 2023, Pukul 10:00 WIB.

pada setiap malam Sabtu dan Minggu, minggu kedua setiap bulannya. Dengan adanya pengajian rutin ini menjadikan daya tarik untuk para jamaah datang ke Masjid menunaikan ibadah shalat, sehingga kemakmuran Masjid dapat dilihat dan sama-sama dirasakan oleh Masyarakat sekitar.

c. Penerapan Ibadah Sosial

Penerapan ibadah sosial ialah ibadah yang sangat umum dilaksanakan di Masjid serta menyangkut kepentingan orang banyak meliputi kegiatan-kegiatan yaitu yang *pertama*, pengumpulan zakat fitrah yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid yaitu sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu 2,7 kg beras yang dikumpulkan mulai dari seminggu sebelum masuk hari raya Idul Fitri dengan melibatkan jamaah sehingga paham dan mampu melanjutkan pengumpulan zakat setelah selesai masa kepengurusan yang sekarang.

Kedua Qurban, qurban dilaksanakan setiap setahun sekali setiap tahunnya di Masjid Nurul Huda tepatnya di samping Masjid yang dikelola oleh pengurus dan jamaah yang memiliki waktu serta kekuatan untuk melaksanakannya. *Ketiga*, kematian menjadi musibah terbesar yang dialami setiap masyarakat sehingga pengurus Badan Kemakmuran Masjid dan jamaah bersama-sama untuk melaksanakan fardhu kifayah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, serta menguburkan.

Keempat santunan anak yatim piatu dilaksanakan berbarengan dengan adanya cara peringatan hari-hari besar Islam yang sudah diatasi oleh pengurus Masjid Nurul Huda. *Kelima*, menyediakan tempat untuk dilaksanakannya akad pernikahan, hal ini dilakukan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid semata-mata untuk mengenalkan sekaligus memberitahu kepada Masyarakat bahwasannya fungsi Masjid bukan hanya sekedar untuk ibadah Shalat saja.

Penerapan ibadah sosial ini sangat jarang dilakukan karena bersifat tidak terikat secara khusus, akan tetapi, penerapan ini tetap dijalankan apabila sudah masuk waktunya dan sudah tepat untuk dilakukan seperti hari raya qurban, peringatan hari besar Islam, zakat fitrah dan juga akad pernikahan.¹⁵

Penerapan imarah (kemakmuran) selain berfokus pada kegiatan peribadatan, kemakmuran Masjid pada kegiatan yang lainnya juga harus wajib diperhatikan. Supaya untuk meningkatkan kualitas jamaah bukan hanya pada akidahnya saja namun juga harus meningkatkan muamalahnya. Bendahara Masjid sebagai koresponden atau jamaah Masjid Nurul Huda mengatakan bahwasannya:

“Penerapan manajemen Masjid pada saat ini sangat baik dilihat mulai dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin, kebersihan Masjid yang selalu dijaga oleh pengurus Masjid, kegiatan pengajian rutin yang dilakukan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid sangatlah membantu jamaah dalam hal menimba ilmu agama. Karena jamaah yang awalnya tidak tahu tentang bagaimana suatu hukum bisa paham serta mengerti hukum tersebut, dan bagi seluruh jamaah yang kurang mengerti diberikan kesehatan untuk bertanya kepada Ustadz segingga dapat langsung mendapatkan jawaban yang lebih detail lagi.”¹⁶

Pada penerapan *imarah* pengurus Badan Kemakmuran Masjid yang telah terlaksana saat ini sudah cukup lumayan baik. Namun walaupun begitu masih banyak lagi penerapan-penerapan kemakmuran Masjid yang belum terlaksana seperti contohnya pembinaan kegiatan perpustakaan, kegiatan pendidikan berbasis keagamaan di Masjid, pembinaan wanita, koperasi, serta kesehatan. Apabila penerapan-penerapan ini dapat dilakukan secara keseluruhan maka Masjid sebagai pusat pembinaan jamaah dapat dirasakan oleh baik itu masyarakat ataupun terkhususnya masyarakat yang kurang mampu dalam hal segi ekonomi.

¹⁵Hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Bapak Nuriadi, tanggal 25 November 2023, Pukul 11:10 WIB.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Nurul Huda Khairul Mari, tanggal 20 November 2023, Pukul 11:30 WIB.

3. Penerapan *Ri'ayah* (Pemeliharaan)

Penerapan bidang *ri'ayah* bertujuan untuk memelihara Masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan sehingga memberikan kenyamanan kepada para jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan. Para petugas juga diharapkan dapat menjaga segala perlengkapan yang ada di Masjid agar tidak terjadinya kerusakan atau kehilangan asset Masjid. Selain menjaga asset Masjid, para pengurus Masjid terutama pada bidang kebersihan dan keamanan supaya membersihkan Masjid setiap hari demi kebersihan dan keindahan Masjid tetap terjaga dan menjadikan ibadah para jamaah lebih nyaman, ikhlas dan khusyuk. Beberapa hal ini perlu diperhatikan para pengurus Badan Kemakmuran Masjid dalam pembinaan *ri'ayah* yaitu sebagai berikut:

a. Kebersihan Masjid

Kebersihan merupakan hal yang paling terpenting dalam bidang pemeliharaan, maka dari itu sangat ditekan kepada petugas kebersihan agar membersihkan Masjid baik itu bagian dalam maupun luar Masjid 2 kali sehari pada waktu pagi dan sore hari sebelum waktu maghrib.

b. Renovasi dan pengembangan pembangunan Masjid.

Pengembangan serta renovasi Masjid yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid bertujuan untuk memelihara baik itu dari segi bangunan Masjid dari kerusakan-kerusakan yang ada, hal ini dilakukan agar para jamaah selalu merasa nyaman. Selain itu, perluasan dan pembangunan Masjid menjadi perhatian seluruh pengurus melihat semakin banyak dan ramainya para jamaah yang hendak melakukan Shalat apalagi pada Shalat Jum'at. Para pengurus disini mengupayakan semaksimal mungkin untuk melakukan renovasi dan penambahan bangunan seperti kubah untuk Manasik Haji, juga bangunan untuk para tahfidz, hal ini dilakukan secara berkala setahun sekali guna untuk memberikan kenyamanan kepada para jamaah yang hendak melakukan ibadah.

c. Pengaturan Ruangan Serta Perlengkapan

Dengan adanya pengaturan ruangan serta perlengkapan yang baik akan dapat meningkatkan jumlah para jamaah yang dapat di tampung oleh Masjid. Susunan serta tatanan seluruh perlengkapan Masjid haruslah diperhatikan agar tidak menjadi mengganggu jamaah saat melaksanakan ibadah. Terutama letak penempatan mimbar yang ukurannya cukup memakan tempat, dan penempatan mic untuk muadzin juga cukup baik penempatannya, pada hal ini Badan Kemakmuran Masjid meletakkan mimbar disebelah kanan imam, dan mic untuk muadzin ditempatkan pada ruangan tersendiri, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu para jamaah untuk beribadah.

d. Inventarisasi

Perlengkapan ataupun barang-barang Masjid menjadi salah satu hal pendukung kemakmuran Masjid. Dengan adanya data seluruh perlengkapan akan lebih memudahkan pengurus dalam memantau serta memelihara seluruh perlengkapan yang ada. Adapun perlengkapan Masjid Nurul Huda diantara lain yaitu, sajadah, mukenah, mic, mimbar khatib, AC, tirai, pompa air, kipas angin, toak, rak sepatu, tempat sampah, alat penyetabil listrik, dan lain sebagainya. Termasuk seluruh bangunan Masjid juga yang menjadi inventaris dalam memakmurkan Masjid.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan pengurus Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda dengan metode wawancara. Disini penulis menemukan bahwa secara proses manajemen yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda sudah cukup baik dan mendekati kesempurnaan. Karena manajemen yang dilaksanakan sudah adanya pendataan yang jelas baik itu dari segi bangunan, kegiatan pertahunnya sudah hampir terdata, untuk hal ini penentuan sasaran kemakmuran Masjid yang tepatnya sangat tidak sulit.

Pada pengajian yang selama ini sudah terlaksana dalam hal ini belum ada diterapkannya pendataan serta absensi jamaah yang akan

¹⁷Hasil wawancara dengan Nazir Masjid Nurul Huda Bapak Jumarin, tanggal 27 November 2023, Pukul 09:00 WIB.

mengikuti pengajian baik itu dari pengajian satu bulan sekali dan satu minggu sekali serta tahunannya. Hal ini mengakibatkan para pengurus kurang mengetahui bahkan tidak mengetahui siapa siapa yang mengikuti pengajian dan yang tidak mengikuti, hal ini maka akan berdampak kepada ketidak maksimalannya para jamaah dalam memakmurkan Masjid, karena selama ini jamaah yang hadir hanyalah kebanyakan para musafir yang datang dari kota-kota lain dan juga para pengunjung, bahkan masyarakat setempat kurang berminat untuk menghadiri pengajian.

Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Andri Syahwi Siahaan berjudul “Manajemen Masjid Al-Musanif Komplek Cemara Asri Percut Sei Tuan Serdang Dalam Pembinaan Umat Islam”. Penelitian Andri Syahwi Siahaan membahas Manajemen Masjid Al-Musanif Komplek Cemara Asri Percut Sei Tuan pada bidang idarah (Manajemen), bidang imarah (Kemakmuran), dan bidang riayah (Pemeliharaan) dalam pembinaan umat Islam. Pada penelitian ini fungsi manajemennya berjalan dengan baik dikarena letak Masjidnya terletak di kota besar atau ibu kota Sumatera Utara sehingga orang-orang yang menjalankan fungsi manajemennya sangat bagus, namun untuk jamaahnya tidak kalah banyak dengan Masjid Nurul Huda karena mayoritas sekitaran Cemara Asri adalah non muslim.

Pada penelitian ini penulis masih ada menemukan penerapan manajemen dalam memakmurkan Masjid yang belum terlaksana dalam bentuk kegiatan yaitu, manajemen yang belum cukup tertata rapi, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti perpustakaan Masjid yang belum ada, kooperasi umat, kesehatan. Seharusnya Masjid disini dapat menjadi sebuah solusi apabila dalam hal memakmurkan Masjid terutama jamaah yang kesulitan dalam hal ekonomi, dan kurang referensi bacaan serta keilmuan kesehatan. Seluruh penerapan kemakmuran Masjid di atas tidak terlepas dari sebuah proses manajemen yang ada, serta sebagai pelaksananya ialah orang-orang yang mempunyai skill atau keahlian dalam bidang manajemen seluruh aktifitas Masjid. Pada sebuah proses kemakmuran Masjid ini

haruslah diberikan kepada orang yang memiliki ilmu pengetahuan manajemen yang baik.

D. Hambatan yang dihadapi Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai

Berikut ini beberapa hambatan yang dialami oleh Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Masih lemahnya kemampuan manajerial dari anggota untuk melaksanakan program kegiatan dengan baik, mengakibatkan adanya hambatan dalam upaya merealisasikan kegiatan yang telah ditetapkan pada perencanaan.
2. Kurangnya kesadaran para jamaah (masyarakat) sekitar dalam memakmurkan Masjid.
3. Adanya beberapa pengurus yang tidak aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga banyak pelaksanaan kegiatan yang belum terawasi secara universal dan masih ada kegiatan yang belum terealisasikan.
4. Adanya perbedaan pendapat di antara para jamaah sehingga pada pengajian yang dilaksanakan masih ada yang tidak mau untuk mengikutinya.
5. Kelistrikan menjadi kunci utama untuk seluruh penggunaan alat-alat Masjid seperti AC, Mic, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan listrik.
6. Seluruh pengurus Badan Kemakmuran Masjid rata-rata merupakan seorang yang memiliki pekerjaan perkantoran ataupun swasta yang jam kerjanya mulai hari Senin sampai hari Sabtu mengakibatkan jadwal untuk mengurus Masjid lebih sedikit.¹⁸

Berikut ini beberapa cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Kelemahan dalam manajerial Badan Kemakmuran Masjid yaitu melakukan peningkatan sebuah manajemen dengan mengadakan suatu rapat ataupun juga pertemuan untuk membahas masalah serta kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi oleh seluruh pengurus dalam menjalankan manajemen Masjid.

¹⁸Hasil wawancara dengan Ustadz Masjid Nurul Huda Ustadz Dodi Candra, S.Sos, tanggal 25 November 2023, Pukul 11:40 WIB.

2. Badan Kemakmuran Masjid harus lebih meningkatkan konsep manajemen untuk bagaimana membuat suatu kegiatan dalam hal peribadatan yang dapat menarik masyarakat setempat untuk datang ke Masjid, contohnya mengundang Ustadz yang berkompeten atau yang banyak dikenal masyarakat setempat.
3. Memberikan suatu tekanan serta pengarahan terhadap seluruh pengurus Masjid untuk selalu diutamakannya tugas-tugas serta tanggung jawab yang telah diberikan kepada seluruh pengurus tanpa terkecuali.
4. Harus lebih meningkatkan jalinan silaturahmi diantara seluruh pengurus serta jamaah supaya selalu memperkuat dan menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam. Supaya perbedaan bukan menjadi suatu perpecahan namun akan tetapi menjadikan sebuah kedamaian dan ketentraman ketika kita menerima suatu perbedaan oleh siapapun.¹⁹

E. Pembahasan

1. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan pengurus Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda dengan metode wawancara. Disini penulis menemukan bahwa secara proses manajemen yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda sudah cukup baik dan mendekati kesempurnaan. Karena manajemen yang dilaksanakan sudah adanya pendataan yang jelas baik itu dari segi bangunan, kegiatan pertahunnya sudah hampir terdata, untuk hal ini penentuan sasaran kemakmuran Masjid yang tepatnya sangat tidak sulit.

Pada pengajian yang selama ini sudah terlaksana dalam hal ini belum ada diterapkannya pendataan serta absensi jamaah yang akan mengikuti pengajian baik itu dari pengajian satu bulan sekali dan satu minggu sekali serta tahunannya. Hal ini mengakibatkan para pengurus kurang mengetahui bahkan tidak mengetahui siapa siapa yang mengikuti pengajian dan yang tidak mengikuti, hal ini maka akan berdampak kepada ketidak maksimalannya para jamaah dalam memakmurkan Masjid, karena selama ini jamaah yang hadir hanyalah kebanyakan para musafir yang datang dari

¹⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Masjid Nurul Huda Ustadz Dodi Candra, S.Sos, tanggal 25 November 2023, Pukul 12:00 WIB.

kota-kota lain dan juga para pengunjung, bahkan masyarakat setempat kurang berminat untuk menghadiri pengajian.

2. Pada penelitian ini penulis masih ada menemukan penerapan manajemen dalam memakmurkan Masjid yang belum terlaksana dalam bentuk kegiatan yaitu, manajemen yang belum cukup tertata rapi, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti perpustakaan Masjid yang belum ada, koperasi umat, kesehatan. Seharusnya Masjid disini dapat menjadi sebuah solusi apabila dalam hal memakmurkan Masjid terutama jamaah yang kesulitan dalam hal ekonomi, dan kurang referensi bacaan serta keilmuan kesehatan. Seluruh penerapan kemakmuran Masjid di atas tidak terlepas dari sebuah proses manajemen yang ada, serta sebagai pelaksananya ialah orang-orang yang mempunyai skill atau keahlian dalam bidang manajemen seluruh aktifitas Masjid. Pada sebuah proses kemakmuran Masjid ini haruslah diberikan kepada orang yang memiliki ilmu pengetahuan manajemen yang baik.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi Badan Kemakmuran Masjid yaitu masih lemahnya manajerial kepengurusan Masjid, Kurangnya kesadaran para masyarakat sekitar dalam memakmurkan Masjid, terdapat beberapa pengurus yang kurang aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen kemakmuran Masjid, masih adanya perbedaan pendapat diantara jamaah sehingga sering terjadinya kesalah pahaman antar jamaah mengakibatkan menurunnya niat untuk mengikuti pengajian, masih kurangnya pengawasan terhadap bidang kelistrikan, kurangnya waktu luang para pengurus Masjid dalam menjalankan tugasnya untuk menjalankan manajemen kemakmuran Masjid karena beberapa pengurus memiliki pekerjaan yang jadwal kerjanya pada hari senin sampai hari sabtu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN